

KATA PENGANTAR

Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 153 Taripa

Segala puji dan syukur penulis naikkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bapa Sang Pemilik kehidupan ini, oleh karena kasih dan penyertaan-Nya dan juga sebagai sumber hikmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran PAK Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 153 Taripa”**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Akhir kata, semoga Tuhan sumber segala berkat, dan kasih-Nya yang akan selalu memberkati kita dalam menjalani hidup anugerah Tuhan. Oleh itu, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis mengucapkan syukur dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yang terus bekerja keras dalam mengupayakan proses berjalannya akademik kampus hingga saat ini.
2. Dr. Ismail Banne Ringgi' selaku Wakil Rektor 1 yang telah mengupayakan berjalannya proses akademik di kampus IAKN Toraja yang juga dirasakan oleh penulis selama menempuh pendidikan.

3. Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si, selaku Wakil Rektor II yang telah berupaya untuk memfasilitasi pembangunan di kampus IAKN Toraja yang juga dapat digunakan oleh penulis.
4. Dr. Setrianto Tarrapa selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja sekaligus menjadi orang tua bagi penulis di bidang kemahasiswaan dan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan talenta termasuk penulis di bidang organisasi.
5. Mery Toban, S.Th, M.Pd.K, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK), yang selalu berupaya dalam memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Christian E. Randalele, M.Pd.K., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen, yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dr. Setrianto Tarrapa', M.Pd.K, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Hermin Bolla, M.Th selaku pembimbing II, yang bersedia membagi ilmu serta penuh kesabaran dalam mengarahkan penulis.
8. Dr. Syani Bombongan Rantesalu, M.Pd.K, selaku dosen penguji I dan Bartolomius Budi, S.Pd, M.Th selaku dosen penguji pendamping yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah membimbing, mengajar, dan menuntun serta memberikan layanan akademik bagi penulis selama berada di kampus tercinta IAKN Toraja.
10. Segenap pegawai UPT Perpustakaan IAKN Toraja yang sudah membantu dan mendukung penulis dalam mencari referensi di perpustakaan selama proses pembelajaran.
11. Kepada panitia ujian skripsi yang telah berusaha mengurus serta mempersiapkan segala sesuatu sampai tahap ujian skripsi selesai.
12. Pebe Untung M.Pd, selaku dosen wali saya yang selalu membimbing, memotivasi serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Eko Budi Mardoyo S.Pd, selaku kepala sekolah dan Yusvita Sari Bunga S.Pd selaku guru Pamong yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Paulus Benu dan Marsiana Alik, selaku orangtua dari penulis yang selalu memberikan doa setiap waktu, semangat serta motivasi dalam menyelesaikan proses perkuliahan serta saudara-saudara penulis yang juga tidak henti-hentinya memberikan semangat dan membiayai dalam proses perkuliahan.
15. Rahmin, selaku orangtua penulis yang memberikan semangat dan motivasi dalam proses perkuliahan, walaupun selama proses perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari tidak bertemu.

16. Lia Dandan, selaku partner spesial yang selalu menemani dari awal masuk hingga sampai menyelesaikan Proses Perkuliahan ±4 tahun, berada di Kampus IAKN Toraja serta memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Adrian Wito, Rian, Yulianus Pasekon, Sefrianto Sangga, Imelda Risa S.Th, Melda, Aji Sulaiman dan teman-teman Asrama Angkatan 2019, yang selalu memberikan motivasi dan terus mendukung, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Semua teman-teman seperjuangan penulis yaitu Kelas C PAK angkatan 2019 selama proses perkuliahan.
19. Teman-teman KKN-T Lembang Matallo seperjuangan penulis selama proses perkuliahan dan selama berada di lokasi KKN-T.
20. Segenap teman-teman PPL di SMP 1 Makale, penulis Viviliana dan Alwinda, memberikan motivasi dan mendukung penulis.
21. Keluarga Besar Gerakan Mahasiswa Kritis Indonesia (GMKI) Cabang Makale sebagai wadah dalam Ber-organisasi selama dalam perkuliahan di Kampus IAKN Toraja. Dan menjadi kader GMKI terkhusus di Komisariat IAKN Toraja.
22. Kepada Republik Mahasiswa IAKN Toraja, menjadi tempat untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam kepemimpinan di Kampus.

23. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Luwu Raya Palopo (IMLRP) juga menjadi tempat dalam Ber-organisasi selama dalam perkuliahan di Kampus IAKN Toraja.
24. Keluarga besar Persekutuan Mahasiswa Pantekosta Toraja (PMPT) juga menjadi tempat dalam Ber-organisasi selama perkuliahan di Kampus IAKN Toraja.
25. Dan teman-teman komunitas PTM (Pia Toraya Ma'misa) dan Komunitas REKUTI (Remaja Kurang Tidur) yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semua pihak yang penulis tidak sempat tuliskan namanya satu persatu dan yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menempuh pendidikan di IAKN Toraja sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik kira-Nya Tuhan Sang Pemilik kehidupan yang membalas semua kebaikan Bapak/Ibu/Saudara(i).

Akhir kata, tiada karya tulis yang sempurna begitupun dengan skripsi ini penuh dengan keterbatasan. Penulis berharap kiranya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Tuhan Yesus Memberkati.

Mengkendek, 27 Oktober 2023

REZA ALIK

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat merubah tindakan dan perilaku. Artinya bahwa perubahan perilaku tersebut ialah salah satu tujuan pendidikan¹. Tujuan umum pendidikan adalah untuk mengubah perilaku manusia yang menyimpang menjadi manusia bermoral dan berilmu. Pendidikan yang baik, akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Tujuan pembelajaran yaitu untuk menciptakan manusia yang berkualitas agar dapat mencapai tujuan pendidikan sehingga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran harus memiliki metode, media atau strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mewujudkan kualitas pembelajaran secara maksimal. Sekolah merupakan salah satu tempat belajar untuk memenuhi pengetahuan dan kecerdasan siswa. Proses belajar mengajar memiliki interaksi timbal balik antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa itu sendiri.

Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru, pada proses pembelajaran dikelas, keduanya saling memengaruhi dan memberi masukan. guru menjadi garda terdepan dalam kegiatan belajar merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan memiliki tujuan.²

Dalam keseluruhan proses pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dan paling penting. Ada dua indikator yang dapat dijadikan tolak ukur

¹Arif ahmad fauzi, "*landasan pendidikan*" (PT Sada Kurnia Pustaka:2023), 2.

²Prof.Pupuh Fathurrahman,Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Rifaka Adiatman.2007), 13.

keberhasilan suatu proses pembelajaran, indikator tersebut adalah: Adanya partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan ketercapaian siswa terhadap kompetensi pembelajaran sebagaimana yang ditentukan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono, keaktifan yaitu giat dalam memproses, mengolah, dan mengembangkan perolehan belajarnya, sehingga melibatkan tiga pedoman fungsi yaitu kognitif, fungsi afektif, dan fungsi psikomotori.³ Fungsi kognitif yaitu berfungsi untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada peserta didik. lanjut, fungsi Afektif, penggunaan media pembelajaran yang tepat serta menarik dianggap mampu memberikan stimulus kepada peserta didik, terutama mampu mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dalam penerimaan atau penolakan akan materi, dan fungsi psikomotorik atau keterampilan siswa, dengan disediakan dan digunakannya media pembelajaran yang sesuai, maka tentu akan mempengaruhi keterampilan peserta didik.⁴ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, keaktifan belajar merupakan cara memfungsikan seluruh potensi manusiawi peserta didik melalui penyediaan belajar yang meliputi aspek-aspek bahan pelajaran, guru, media pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya.⁵ Berdasarkan dari pendapat tokoh diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, keaktifan belajar adalah keaktifan yang muncul pada setiap proses belajar yang tampak dari peserta didik. Oleh karena itu keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, bertanya, keberanian siswa, dan memecahkan masalah.⁶

³Dimiyanti dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 51.

⁴ R. Raharjo, Miarso, dan Yusufhadi, *Media Pembelajaran dan Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Raharjo, 1986), 62-64.

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 139.

⁶ Model Pembelajaran Mastery Learning, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2020), 51.

Dalam pencapaian keaktifan belajar siswa terdapat indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sehingga kedua indikator tersebut tidak dapat terpisahkan karena kedua indikator tersebut saling berkaitan. Indikator dalam pencapaian dalam proses pembelajaran khususnya dalam metode bermain peran ini sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dikelas dari suasana kelas yang pasif menjadi aktif. Metode bermain peran merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran berdasarkan pada kreatifitas serta ekspresi siswa dalam meluapkan imajinasinya terkait dengan bahan pelajaran yang peserta didik alami tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak, namun juga tidak keluar dari bahan ajar.⁷ Bermain peran merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar karena anak-anak lebih suka bermain. Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat memberi semangat bagi anak-anak untuk mendengarkan firman Tuhan adalah metode bermain peran. Maka salah satu agenda penting yang dilakukan adalah strategi yang relevan dengan materi dan membangkitkan minat keaktifan peserta didik. Dalam pandangan salah satu ahli metode dalam strategi pembelajaran yang dipandang relevan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode bermain peran, karena hanya melalui metode bermain peran siswa dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen memperhatikan kebutuhan siswa untuk menciptakan berbagai kegiatan di kelas sehingga setiap peserta didik memiliki pribadi yang berani serta perubahan dalam kehidupan sehari-hari secara khusus perubahan karakteristik siswa dalam keaktifan belajar menjadi siswa yang berkarakter baik.

⁷ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

Peserta didik SDN 153 Taripa perlunya belajar secara aktif dengan menggunakan metode bermain peran di dalam kelas sehingga pelajaran yang diterima dikelas mudah di mengerti bagi peserta didik, sehingga hal itu juga guru memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan perlu disesuaikan dengan jenis materi, karakter siswa serta situasi dan kondisi tempat pembelajaran akan berlangsung.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar Negeri 153 Taripa, peneliti melihat bahwa kurang aktif dalam proses pembelajaran masih memunculkan masalah, seperti peserta didik merasa bosan, tidak aktif, bercerita dengan teman-temannya, malas untuk mengerjakan tugas, dan tidak memiliki sikap berani untuk tampil karena takut salah didepan kelas. oleh sebab itu, perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. Karena kebanyakan siswa yang malas belajar membawa kegagalan dan kesulitan dalam berpikir, kreatif, dan berkomunikasi.

Berdasarkan masalah diatas, maka keaktifan belajar siswa dalam metode bermain peran berdampak positif terhadap keaktifan belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan dari bagaimana cara guru dalam memberikan materi pelajaran dan pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode bermain peran dalam proses pembelajaran, siswa memiliki perubahan dalam keaktifan proses belajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan keaktifaan belajar siswa di SDN 153 Taripa.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai melalui penelitian adalah: Menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di setiap lembaga pendidikan khususnya di kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagaimana didesain dalam mata kuliah model pembelajaran.
- b. Dapat menjadi referensi bagi adik-adik tingkat di IAKN Toraja apabila ingin membuat penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: Menambahkan wawasan dan pengalaman langsung tentang cara bagaimana untuk melaksanakan metode bermain peran dalam proses pembelajaran PAK.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik: dapat menjadi sumbangsi pemikiran tentang cara bermain peran dalam proses pembelajaran PAK.
- c. Bagi siswa sebagai objek penelitian : dapat mengalami pengalaman langsung dan menyenangkan melalui metode bermain peran sehingga menjadi patokan bagi siswa dalam penerapan metode bermain sehingga metode bermain tidak asing lagi di kalangan siswa.

- d. Bagi sekolah: Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam khususnya pembelajaran PAK.

Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi karya ilmiah ini maka penulis memaparkan sistematika penulisan dalam tiga bab yang meliputi:

- BAB I: Berisi pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II: Berisi kajian teori yang meliputi metode bermain peran yang terdiri atas : Hakekat Metode Pembelajaran, Definisi Role Playing, Evaluasi Metode Pembelajaran Role Playing (Kekurangan Dan Kelebihan), tujuan metode bermain peran, Manfaat metode bermain peran, Langkah-Langkah Pembelajaran Role Playing. Hakekat keaktifan siswa, definsi keaktifan belajar, Faktor-faktof keaktifan belajar, indikator keaktifan belajar, jenis-jenis keaktifan belajar, hakekat pembelajaran PAK, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- BAB III: Berisi meteologi penelitian yang meliputi: setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian/indikator keberhasilan, instrument yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV: Berisi hasil dan pembahasan yang meliputi: Penjelasan Per-Siklus, Analisis Data dan Pembahasan Siklus.

BAB V: Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini, diuraikan secara singkat semua pembahasan bab untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis penelitian yang diajukan. Pada bab ini juga diberikan saran peneitian, baik berkelanjutan maupun perbaikan sistem pembelajaran yang terjadi selama penelitian dilakukan.